

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini difokuskan kepada penelitian studi kasus tunggal, dimana kasus yang dipilih diposisikan sebagai perwakilan dari beberapa kasus serupa, sebab kasus yang terjadi merupakan kesempatan yang membuka akses peneliti untuk melakukan penelitian terhadap kasus yang bersangkutan.

Stake dalam Arifianto (2016) mendefinisikan bahwa penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap satu objek yang disebut sebagai sumber data. Di dalam melihat penelitian kualitatif terdapat suatu objek penelitian yang harus dilihat secara khusus yang menjadi objek penelitiannya, dan objek penelitian inilah yang dia sebut sebagai kasus yang dibatasi oleh tempat, jenis dalam kurun waktu tertentu.

Disimpulkan bahwa penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang di dalamnya terdapat kasus yang digali peneliti secara mendalam dengan proses dan metode tertentu untuk dapat mengembangkan kasus tersebut atau mencari jalan keluar dari sebuah kasus dengan kurun waktu sesuai dengan kasus yang terjadi.

Menurut Sugiarto (2015) penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh dengan prosedur statistik atau hitungan statistik, sehingga digunakan peneliti sebagai instrumen kunci dalam memperoleh data.

Danim dalam Sugiarto (2015) menyebutkan bahwa penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian yang mengandung kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan

untuk menemukan sebuah makna, menyelidiki proses serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari kasus yang di teliti.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SD Negeri 22 Kendari, Jl. Bunga Matahari, Lahundape, Kec. Kendari Barat, Kota Kendari.

Siswa kelas V biasanya berusia 10-12 tahun menurut Piaget umur ini termasuk kedalam fase operasional konkret. Pada fase ini anak sudah memahami konsep sebab-akibat secara rasional dan sistematis. Alasan peneliti memilih kelas V sebagai kelas penelitian adalah siswa kelas V dapat di ajak bekerja sama, serta berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Berdasarkan observasi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas V dapat menjawab pertanyaan wawancara dengan baik.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 22 Kendari selama 3 bulan.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Desember 2022				Januari 2023				Februari 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
		1	Observasi	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
2	Wawancara	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
3	Dokumentasi	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Data Penelitian

Studi kasus yang digunakan yaitu studi kasus tunggal dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh melalui pengamatan lapangan serta

pembatasan kasus yang akan diteliti. Penulis merumuskan rancangan penelitian yang disusun dalam instrumen yang akan dilakukan saat penelitian. Data yang diperoleh melalui dua tahap, yaitu dengan studi lapangan serta penyajian data dalam bentuk laporan untuk memperoleh informasi dengan apa adanya dari pihak yang semestinya.

Kemudian penulis melakukan teknik triangulasi dalam pengumpulan data melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah dengan Multiple Triangulasi, di antaranya dengan teknik triangulasi data, triangulasi teori, dan triangulasi teknik. Triangulasi tersebut digunakan sebagai validasi dari data yang diperoleh.

Penelitian ini memiliki beberapa objek, yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta kondisi alamiah di beberapa aspek dalam diri peserta didik. Penyajian akhir laporan dengan menggunakan struktur analisis linier pada studi kasus yang dilakukan dan dituangkan dalam sebuah laporan dengan urutan yang logis.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas VA SD Negeri 22 Kendari serta rangkaian aktivitas yang dikerjakan. Penentuan subjek penelitian atau sumber data dalam penelitian dikategorikan berdasarkan metode atau teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Siswa kelas VA sebagai objek penelitian terkait korban *bullying* dalam kelas tersebut.
2. Siswa kelas VA sebagai objek penelitian terkait pelaku *bullying* dalam kelas tersebut.

3. Wali kelas serta siswa yang terpilih sebagai sasaran wawancara terkait perkembangan siswa sebagai objek penelitian.
4. Orang Tua dari korban dan pelaku yang bersangkutan dengan kasus *bullying*.
5. Aktivitas siswa di dalam lingkungan sekolah yang direkam melalui data wawancara dan dokumentasi yang akan dilakukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Mengacu kepada Arifianto (2016) bahwa penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu sebagai berikut :

3.4.1 Observasi

Menurut Arifianto (2016 : 64), menyatakan bahwa kegiatan observasi dilakukan dengan observasi langsung dan observasi partisipan dilakukan di lokasi penelitian oleh seorang peneliti. Observasi secara langsung di antaranya dimana peneliti melakukan pengamatan langsung, kemudian mencatat, pada saat kegiatan observasi berlangsung dengan menggunakan angket atau daftar pertanyaan yang mencangkup informasi dalam memenuhi pernyataan dalam kolom observasi tersebut.

Menurut paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode observasi ini merupakan langkah awal sebagai tindak lanjut berikutnya dalam melakukan penelitian sebagai langkah awal dalam petunjuk penggunaan teknik pengumpulan data selanjutnya. Observasi dilakukan dengan beberapa tahapan, tahap awal dengan mengamati permasalahan atau kasus yang terjadi. Tahapan selanjutnya diikuti dengan teknik wawancara dengan memperhatikan perkembangan dan perubahan kasus yang terjadi. Peneliti mengamati dan mendengarkan secara

langsung tentang keadaan lingkungan sekolah dari korban dan pelaku *verbal bullying*. Pada hari pertama peneliti menemui kepala sekolah SD Negeri 22 Kendari untuk menyerahkan surat izin penelitian, kemudian kepala sekolah SD Negeri 22 Kendari mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di kelas VA dan mengarahkan untuk menemui guru wali kelas VA. Setelah menemui guru kelas VA, peneliti di beri izin untuk melakukan penelitian di kelas VA di hari kedua. Pada jam pembelajaran peneliti melakukan observasi kepada korban dan pelaku terkait bentuk *verbal bullying* yang dilakukan dan dampak yang terjadi kepada siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi pada siswa sebagai pelaku dan korban *verbal bullying* pada jam istirahat dan jam pulang sekolah dimana siswa jauh dari pengawasan guru, banyak bentuk *verbal bullying* yang dilakukan siswa dan dampak yang terlihat.

Tabel 3.2
Kegiatan Observasi

No	Kegiatan	Desember 2022				Januari 2023				Februari 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menemui kepala sekolah												
2	Menemui guru kelas												
3	Melakukan observasi												

3.4.2 Wawancara

Menurut Arifianto (2016) pada wawancara mendalam peneliti dapat menggali data tentang berbagai peristiwa yang menjadi kasus. Fakta pada hasil wawancara akan diperlukan peneliti untuk mengetahui bagaimana kasus itu bisa terjadi, bagaimana suatu prosesnya, siapa yang memulai kasus tersebut dan apa yang terjadi di balik kasus tersebut. Wawancara ini memerlukan validasi data,

untuk memastikan apakah data tersebut akurat dan nyata, maka perlunya validasi melalui ahli hingga media pihak kedua seperti merekam arsip/foto pada kegiatan wawancara berlangsung.

Menurut paparan di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang terstruktur maupun tidak dan dapat dilakukan dengan cara tatap muka ataupun bentuk komunikasi lainnya. Wawancara ini dilakukan guna meningkatkan kebenaran suatu data yang diteliti. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan konfirmasi dengan menguji hasil pengumpulan data untuk menarik kesimpulan.

Wawancara ini digunakan untuk menggali data bagaimana dampak *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di dalam dan di luar kelas. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terstruktur yaitu dengan menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksud agar pembicara dalam wawancara terarah dan terfokus pada tujuan yang di maksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum yang dapat dikembangkan peneliti terhadap pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung terhadap informan, dengan penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru kelas, korban, pelaku, orang tua siswa yang bersangkutan, dan teman kelas.

Peneliti melakukan pendekatan kepada siswa khususnya kepada korban dan pelaku sebelum melakukan wawancara. Wawancara awal dilakukan kepada korban, teman kelas siswa yang bersangkutan, orang tua korban, guru wali kelas,

pelaku, dan terakhir orang tua pelaku. Wawancara dilakukan kepada pihak yang bersangkutan dengan persetujuan dari pihak sekolah dan wali kelas dengan beberapa catatan yaitu boleh melakukan wawancara tetapi melakukan pendekatan terlebih dahulu dan tidak memaksa siswa korban ataupun pelaku untuk mendapatkan hasil wawancara tetapi ada kesulitan dalam mendapatkan hasil wawancara dimana pelaku tidak ingin di wawancarai dan selalu menghindar. Peneliti akhirnya bisa melakukan wawancara kepada pelaku setelah mengajak pelaku berbicara sesuatu yang dia sukai yaitu game online. Wawancara kepada orang tua siswa dilakukan di rumah orang tua siswa dengan izin pihak sekolah dengan syarat memberikan kalimat yang bisa di terima dengan baik oleh orang tua siswa.

Tabel 3.3
Waktu Kegiatan Wawancara

No	Kegiatan Wawancara	Desember 2022				Januari 2023				Februari 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Korban												
2	Teman kelas												
3	Ibu korban												
4	Guru kelas												
5	Pelaku												
6	Ibu pelaku												

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Arifianto (2016) menyatakan studi dokumentasi mengangkat dan menggali data penelitian berdasarkan dokumen seperti dokumen tertulis atau dokumen dalam bentuk lain yang mendukung isi dalam penelitian tersebut. Dokumen yang dipilih adalah yang memiliki relevansi studi dengan studi kasus yang ditelitinya walau sebatas dokumen.

Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi bertujuan untuk memperjelas kebenaran suatu penelitian yang ditinjau atau diukur dalam beberapa bentuk data yang terkumpul sesuai dengan arus penelitian yang dilakukan. Selain itu, dokumentasi bertujuan untuk merekam berbagai jenis data hingga memberikan gambaran perubahan yang terjadi dari awal penelitian hingga penyelesaian dengan menemukan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang deskripsi wilayah penelitian seperti data letak sekolah, data guru, data struktur perangkat sekolah, data peserta didik, data absensi peserta didik selama satu semester, proses belajar peserta didik dan kegiatan peserta didik di luar kelas. Data-data dokumentasi didapatkan melalui foto dan bahan-bahan tertulis yang ada di SD Negeri 22 Kendari.

Tabel 3.4
Waktu Kegiatan Dokumentasi

No	Kegiatan Dokumentasi	Desember 2022				Januari 2023				Februari 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Data jumlah guru												
2	Data struktur perangkat sekolah												
3	Data absensi peserta didik												
4	Proses belajar peserta didik												
5	Kegiatan peserta didik di luar kelas												

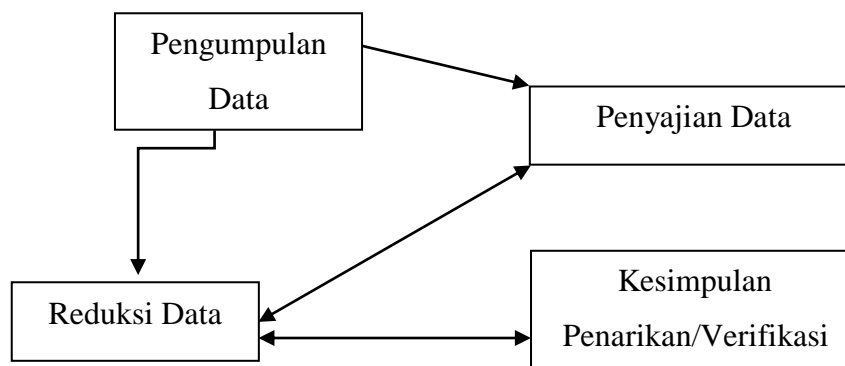
5. Teknik Analisis Data

Menurut Arifianto (2016) menyebutkan salah satu jenis analisis data studi kasus menurut bentuk domainnya adalah pembuatan eksplanasi atau penjelasan

terhadap kasus yang diteliti. Maka dalam penjelasan K.Yin (2016) menyarankan dalam analisis data penelitian yaitu pembuatan teoritis/proposisi awal tentang kebijakan perilaku sosial, membandingkan temuan kasus awal dengan proposisi, memperbaiki proposisi sebelumnya, membandingkan rincian kasus lainnya untuk mencari perbaikan-perbaikan, mengulangi proses ini sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2016) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan data conclusion drawing/verification.

Komponen dalam Analisis Data



Komponen dalam analisis data (interactive model) Miles dan Huberman.

3.5.1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah bentuk analisis data yang mengarahkan, merangkum, menggolongkan tema dan membuang yang tidak perlu sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga dapat ditarik dan diverifikasi, dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya yang akan diperlukan pada saat menganalisis data. Analisis data penelitian ini melalui wawancara dengan informan, setelah melakukan wawancara kemudian menganalisis dengan membuat transkrip atau hasil wawancara dengan menuliskan kembali hasil dari wawancara, kemudian dijadikan reduksi data yaitu mencatat dan mengambil inti dari informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat di sederhanakan dalam berbagai cara diantaranya: ringkasan uraian, menggolongkan dan menyeleksi.

3.5.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data dengan menyusun data yang relevan dan mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan telah disusun secara sistematis, sehingga dapat disimpulkan atau makna penelitian yang dapat dilakukan dengan membuat hubungan fenomena yang terjadi, dan perencanaan selanjutnya, tujuannya untuk mengetahui permasalahan yang perlu ditindak lanjuti atau tidak dan menganalisis kevalidan berdasarkan data yang diperoleh.

3.5.3. Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion drawing/ verification*)

Kesimpulan adalah tinjauan ulang atau kesimpulan yang timbul dari data setelah diuji kebenarannya. Penarikan kesimpulan data dan verifikasi atau jawaban dari rumusan masalah dalam analisis kualitatif yang bersifat sementara dan akan berkembang atau berubah apabila ditemukan bukti yang kuat dan

mendukung pada pengumpulan data. Apabila kesimpulan didukung oleh bukti yang kuat atau konsisten pada saat ditemukan kembali di lapangan maka kesimpulan diperoleh akurat atau kredibel, kesimpulan dapat berupa teori deskripsi atau objek gambaran yang tidak jelas menjadi jelas setelah diteliti.

3.6 Uji Keabsahan Data

Menurut Moloeng dalam Firdus (2018) menyatakan bahwa triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian yang dilakukan.

Menurut Nasution dalam Firdaus (2018) mengungkapkan bahwa triangulasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu, proses triangulasi ini juga digunakan untuk mengecek kebenaran data hingga dilakukan untuk memperkaya data. Hingga Nasution menyatakan bahwa proses triangulasi ini dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data.

Triangulasi dapat disimpulkan berdasarkan pernyataan Susan Stainback dalam Firdaus (2018) bahwa proses triangulasi ini bukan bertujuan untuk mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Maka disimpulkan bahwa proses triangulasi ini penting pengaruhnya untuk proses penelitian salah satunya penelitian yang bersifat kualitatif, guna melakukan uji validitas dan kredibilitas pada data yang diperoleh.

Firdaus dan Fakhry. Z. (2018) memaparkan langkah-langkah proses tiangulasi sebagai mana berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi lapangan dengan data hasil dari proses wawancara dengan responden.
2. Membandingkan berbagai perbedaan pendapat dari lingkungan tempat penelitian dilakukan.
3. Membandingkan dari hasil wawancara yang dilakukan di tempat penelitian dengan data yang diperoleh sebelumnya.

Tabel 3.5
Analisis Triangulasi.

No.	Aspek	Analisis triangulasi
1	Sumber Informasi	a. Hasil penelitian lain yang sebelumnya telah dilakukan b. Pihak yang bersangkutan (pelaku, korban, siswa lainnya, guru, dan wali murid) c. Buku dan Jurnal sebagai penyempurna
2	Tujuan	a. Mencari adanya dampak yang ditimbulkan akibat dari kasus <i>bullying</i> yang terjadi terhadap kecerdasan Interpersonal siswa (korban dan pelaku) b. Mencari jalan keluar dari semua pihak yang terkait dengan kasus dalam penelitian ini.
3	Konflik	Merumuskan instrument yang telah disusun peneliti berangkat dari teknik penelitian studi kasus tunggal dengan pendekatan kualitatif.
4	Alat Analisis	a. Instrument wawancara b. Alat perekam arsip/foto sebagai tambahan bukti penguat dokumentasi
5	Validasi	Peneliti menggunakan validasi internal. Sumber informasi yang menjadi pemecah masalah dengan Triangulasi, di antaranya :

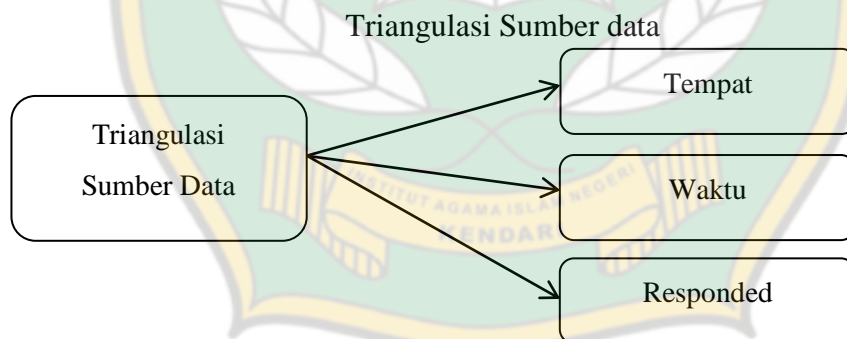
		<ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teori c. Triangulasi Teknik
--	--	--

Sumber : Arifianto, Yogyakarta (2016 : 39)

Triangulasi yang dilakukan peneliti sebagai teknik pengumpulan data serta untuk menguji kredibilitas data yang berasal dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Penggunaan teknik triangulasi ini bukan untuk mencari kebenaran melainkan lebih kepada meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan dalam proses penelitian. Beberapa teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber Data

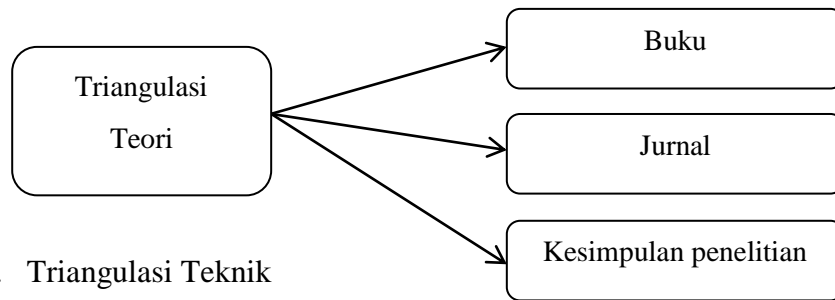
Merupakan teknik pengumpulan data berupa waktu, tempat hingga beberapa responden sebagai pemerolehan data.



2. Triangulasi Teori

Teknik ini menggunakan dengan beberapa teori yang berbeda dengan tujuan untuk mendapatkan teori yang lebih lengkap serta untuk memadukan dan menciptakan kekuatan dari beberapa teori yang di dapatkan.

Proses Triangulasi Teori



3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir autentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini. Triangulasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang dampak *verbal* bullying terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Negeri 22 Kendari. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber yang dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara lalu membandingkan dengan isi dokumen yang terkait.

Triangulasi Teknik

